

KBI-BBJ Teken Kerja Sama Perdagangan Fisik Lada Putih

Tanggal : Minggu , 24 November 2019
 Media : Investordaily.co.id
 Halaman : -
 Wartawan : Thereis Kalla
 Muatan Berita : Positif
 Narasumber : Fajar Wibhiyadi (*Direktur Utama Kliring Berjangka Indonesia*)
 Rubrik : News
 Topik : Lada



Miri - kanan Donny Raymond (Direktur Bursa Berjangka Jakarta), Dede Ikwanto (Direktur PT Wahana Inspirido Segahtera, Himpunan Buruh Ekspor Bahan Pengolahan dan Pengawasan Pasar dalam Komoditas - Bappeti), dan Fajar Wibhiyadi (Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia - Persero) dan di sisi-sisi perantara dengan nota kesepahaman (Memorandum of Understanding) yang disaksikan di Pangkal Pinang, Bangka Belitung, Jumat 22 November 2019.

KBI-BBJ Teken Kerja Sama Perdagangan Fisik Lada Putih

Thereis Kalla, Minggu, 24 November 2019 | 10:44 WIB

JAKARTA, Investor.id – PT Kliring Berjangka Indonesia Persero (KBI) menandatangani kerja sama kemitraan strategis tata niaga komoditas lada dengan Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dan PT Wahana Inspirido Segahtera di Pangkal Pinang, Jumat (22/11).

Direktur Utama KBI Fajar Wibhiyadi menyatakan, dengan adanya kerja sama ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi petani dan pemilik komoditas terkait harga dan nilai komoditas lada.

"Ke depan akan dilakukan langkah optimalisasi potensi komoditas lada bagi seluruh pemangku kepentingan, serta mendukung usaha-usaha pengembangan tata niaga komoditas lada sesuai harapan pemerintah Provinsi Bangka Belitung," ujarnya.

Adapun penandatanganan nota kesepahaman ini, dilakukan oleh Fajar Wibhiyadi selaku Dirut KBI, Direktur Bursa Berjangka Jakarta Donny Raymond dan Direktur PT Wahana Inspirido Segahtera Dede Ikwanto, serta disaksikan oleh Kepala Bagian Pengawasan dan Pengawasan Pasar dalam Komoditas (Bappeti) Himpunan Purwadi.

Dalam kerja sama ini, ke depan komoditas lada akan diperdagangkan dalam bentuk pasar fisik di BBJ, dan KBI akan bertindak sebagai lembaga kliring dan penjaminan transaksi. Sedangkan PT Wahana Inspirido Segahtera akan menyediakan sarana dan prasarana komoditas lada dalam hal ini Merk Muntok White Pepper (MWP).

Fajar menambahkan, peran KBI sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), tentu memiliki misi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga kerja sama yang dilakukan kali ini, diharapkan mampu mendorong kesejahteraan masyarakat.

"Ke depan, tata niaga lada tidak langsung dari petani ke pengumpul, namun komoditas ini akan diarahkan untuk diperdagangkan dalam bentuk pasar fisik lada di Bursa Berjangka Jakarta," tandasnya.

Menurut Fajar masuknya pasar fisik lada ke BBJ, akan lebih memberikan pilihan alternatif investasi bagi para investor.

"Sebelum ini, kami dan BBJ telah menghadirkan pasar fisik Timah. Selain itu, kami juga mendorong petani dan pemilik komoditas Lada untuk memanfaatkan sistem resi gudang, di mana PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) menjadi pusat registrasi resi gudang," tandas Fajar.

Berdasarkan data KBI, sepanjang tahun 2017 sampai bulan Oktober 2019, resi gudang yang diterbitkan untuk komoditas lada hanya mencapai Rp 500 juta, dan total resi gudang sebesar Rp 114,6 miliar.

Menanggapi hal tersebut, Fajar optimis dengan meluncurnya lada putih masuk ke pasar fisik dapat mendorong dan memberikan nilai tambah bagi para petani dan perekonomian nasional.

"Besaran resi gudang yang ada tersebut, masih sangat kecil, apalagi dengan melihat kapasitas produksi lada putih Bangka Belitung atau Muntok White Pepper yang cukup besar. Ke depan kami optimis, dengan masuknya lada putih Muntok ke pasar fisik di Bursa Berjangka Jakarta, akan memberikan nilai tambah tidak hanya bagi petani, namun juga bagi perekonomian nasional," tandasnya.

Sebagai informasi PT Wahana Inspirido Segahtera merupakan sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan dan jasa pengembangan komoditas yang telah bekerjasama dengan PT Bumi Bangka Belitung Segahtera, suatu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Bangka Belitung dalam melakukan kerjasama pengembangan komoditas – komoditas daerah seperti timah, lada, karet dan komoditas daerah lainnya.

Saat ini, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Lampung merupakan produsen utama lada putih (Muntok White Pepper) dan lada hitam (Lampung Black Pepper) yang cukup besar. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan, produktivitas lada di Bangka Belitung mencapai 1,25 ton per hektar. Hal ini menjadikan Bangka Belitung menjadi penyumbang produksi lada terbesar, yang mencapai 39% dari total produksi lada nasional.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS), dari tahun 2015 sampai 2019, terjadi peningkatan dalam produksi lada. Tahun 2015, produksi lada mencapai 81.501 ton, dan meningkat sebesar 5,03% menjadi 86.334 ton di tahun 2016. Tahun 2017, produksi mencapai 87.991 ton, atau mengalami peningkatan sebesar 1,92% dibandingkan produksi tahun 2016.

Di tahun 2018, peningkatan tidak sebesar di tahun sebelumnya, yaitu hanya terjadi kenaikan sebesar 0,82% dari tahun 2017, dengan total produksi mencapai 88.710 ton. Sementara untuk tahun 2019, proyeksikan produksi akan mencapai 89.617 ton, atau meningkat sebesar 1,07% dibandingkan tahun 2018. Pencapaian produksi tersebut, masih menempatkan Indonesia sebagai negara penghasil lada terbesar kedua di dunia.

Peningkatan produksi lada nasional, ternyata justru berbanding terbalik dengan harga lada di pasaran. Berdasarkan data yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Perkebunan, harga lada mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Tercatat di tahun 2016, harga rata-rata bulanan di pasar domestik untuk lada putih adalah Rp 143.867 per kilogram, dan Rp 121.000 untuk lada hitam.

Penurunan tajam terjadi di tahun 2017, dengan harga rata-rata bulanan untuk lada putih mencapai Rp 85.349, dan Rp 59.500 untuk lada hitam.